



SISTEM KEWASPADAAN DINI DAN RESPON (SKDR)

DINAS KESEHATAN KABUPATEN INDRAGIRI HULU

MINGGU KE 43 TAHUN 2025

19-25 Oktober 2025



SITUASI SKDR PENYAKIT POTENSIAL WABAH

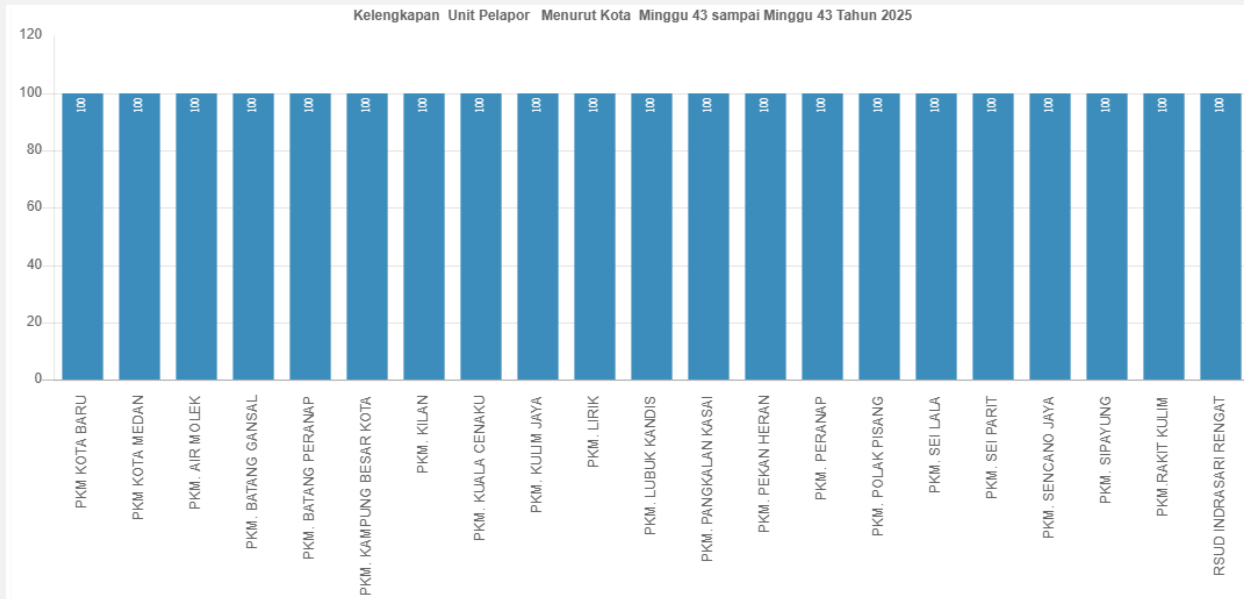
Pada Minggu Epidemiologi ke-43 Tahun 2025, kelengkapan dan ketepatan laporan dari unit pelapor mencapai 100%. Alert kewaspadaan penyakit berpotensi KLB yang muncul berjumlah 20, tersebar di 14 unit pelapor. Seluruh alert telah diverifikasi (100%) dan semua verifikasi dilakukan dalam waktu <24 jam (100%). Hasil verifikasi tidak ditemukan alert yang menjadi KLB. Total Kasus dalam Minggu ke-43 adalah sebanyak 664 kasus, meliputi 9 jenis penyakit yaitu Diare akut, Suspek dengue, Pnemonia, Suspek Demam Tifoid, Suspek Campak, AFP, GHPR, ILI dan ISPA.

DATA SKDR PENYAKIT POTENSIAL WABAH PADA MINGGU KE 43

No	Penyakit	M-43	Kelengkapan Laporan (%)	100
1	Diare Akut	110	Ketepatan Laporan (%)	100
2	Malaria Konfirmasi	0	Jumlah Alert	20
3	Suspek Dengue	3	Jumlah Direspon	20
4	Pnemonia	1	Jumlah Alert Menjadi KLB	0
5	Diare Berdarah/ Disentri	0		
6	Suspek Demam Tifoid	1		
7	Sindrom Jaundice Akut	0		
8	Suspek Chikungunya	0		
9	Suspek Flu Burung Pada Manusia	0		
10	Suspek Campak	2		
11	Suspek Observasi Difteri	0		
12	Pertusis	0		
13	Acute Flacid Paralysis (AFP)	1		
14	Gigitan Hewan Penular Rabies	4		
15	Suspek Antrax	0		
16	Suspek Leptospirosis	0		
17	Suspek Kolera	0		
18	Kluster Penyakit yang tidak lazim	0		
19	Suspek Meningitis/Encephalitis	0		
20	Suspek Tetanus Neonatorum	0		
21	Suspek Tetanus	0		
22	ILI (Penyakit Serupa Influenza)	27		
23	Suspek HFMD	0		
24	ISPA	515		
25	Total Kunjungan	10.973		

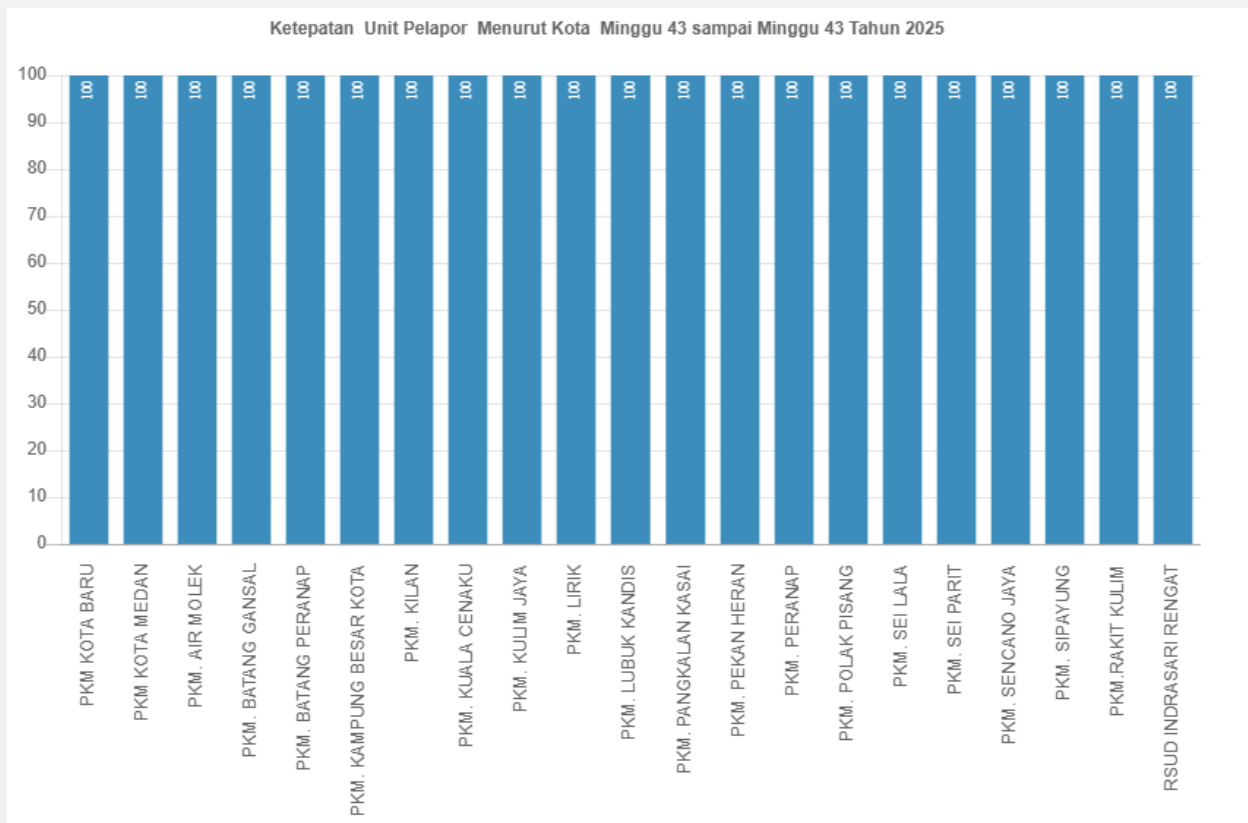
KELENGKAPAN DAN KETEPATAN

Grafik 1. Kelengkapan Laporan SKDR Minggu 43 Puskesmas dan RS



Berdasarkan grafik 1 kelengkapan laporan SKDR diatas. Kelengkapan laporan SKDR di Kabupaten Indragiri Hulu Minggu 43 tahun 2025 sudah mencapai 100% yang artinya semua PKM dan RS sudah mengirimkan laporan dengan lengkap.

Grafik 2. Ketepatan Laporan SKDR Minggu 43 Puskesmas dan RS



Berdasarkan grafik 2 ketepatan laporan SKDR diatas. Ketepatan laporan SKDR di Kabupaten Indragiri Hulu Minggu 43 tahun 2025 sudah mencapai 100% yang artinya semua PKM dan RS sudah mengirimkan laporan dengan tepat.

PELAKSANAAN EVENT BASE SURVEILANS (EBS)

Tabel 1. Laporan EBS Kabupaten

No	Tanggal Laporan	Status Rumor	Puskesmas	Penyakit Terverifikasi	KLB	Jumlah Kasus
1	20/10/2025	Terverifikasi	Polak Pisang	GHPR	Tidak	1
2	22/10/2025	Terverifikasi	Pekan Heran	Dengue	Tidak	2
3	24/10/2025	Terverifikasi	Kambesko	Keracunan Pangan	Ya	88
4	25/10/2025	Terverifikasi	Sipayung	GHPR	Tidak	1
5	25/10/2025	Terverifikasi	Sipayung	AFP	Tidak	1
6	25/10/2025	Terverifikasi	Sipayung	Dengue	Tidak	1

Pada Minggu ini terdapat 6 laporan Surveilans Penyakit Berbasis Kejadian (*Event Based Surveillance/EBS*), yang dilaporkan oleh 4 unit pelapor. Jenis penyakit yang dilaporkan adalah GHPR, Dengue, Keracunan Pangan, GHPR,AFP dan Dengue. Setelah diverifikasi terjadi 1 kasus KLB yaitu kasus keracunan pangan yang terjadi di wilayah Puskesmas Kampung Besar Kota.

ABSENSI BULETIN SKDR KABUPATEN

Tabel 2. Absensi Buletin SKDR 10 Minggu Terakhir

NO	PUSKESMAS	M. 34	M. 35	M. 36	M. 37	M. 38	M. 39	M. 40	M. 41	M. 42	M. 43
1	KUALA CENAKU										
2	SIPAYUNG										
3	KAMBESKO										
4	PEKAN HERAN										
5	PANGKALAN KASAI										
6	KILAN										
7	LUBUK KANDIS										
8	BATANG GANSAL										
9	LIRIK										
10	AIR MOLEK										
11	SUNGAI LALA										
12	SUNGAI PARIT										
13	KULIM JAYA										
14	POLAK PISANG										
15	RAKIT KULIM										
16	PERANAP										
17	BATANG PERANAP										
18	SENCANO JAYA										
19	KOTA BARU										
20	KOTA MEDAN										

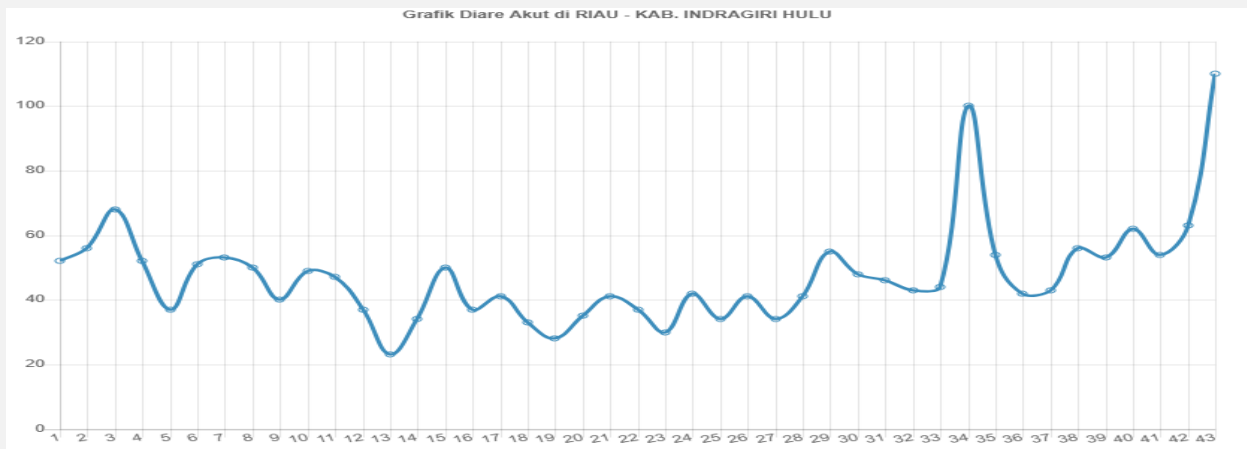
Keterangan :



- : Mengirim buletin tepat waktu
- : Terlambat mengirim buletin
- : Belum mengirim buletin

GRAFIK PENYAKIT POTENSIAL KLB DI KABUPATEN INDRAGIRI HULU

Grafik 3. Trend Kasus Diare Akut M 1 Th 2025 - M 43 Th 2025

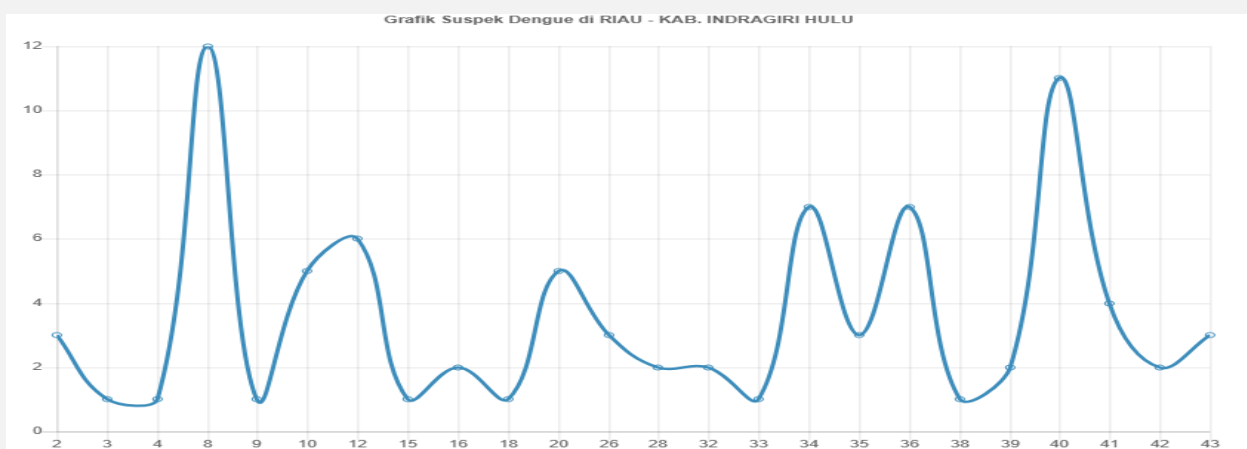


Pada Minggu ini ditemukan 110 kasus diare akut, meningkat dari minggu sebelumnya yang berjumlah 63 kasus. Kasus diare akut ditemukan tersebar di 21 unit pelapor dan 3 unit pelapor dengan kasus diare terbanyak yaitu di Puskesmas Kambesko, Puskesmas Kilan dan Puskesmas Polak Pisang. Setelah dilakukan verifikasi terindikasi terjadi KLB keracunan pangan karena semua kasus memiliki hubungan epidemiologi.

Untuk mengantisipasi terjadinya KLB makan dilakukan upaya-upaya berikut ini:

- * Penyelidikan epidemiologi (PE)
- * Wawancara kasus dan pengumpulan data konsumsi
- * Pengambilan dan pengamanan sampel makanan serta muntahan
- * Pemantauan dan penanganan kasus di fasilitas kesehatan
- * Penghentian sementara kegiatan penyediaan makanan oleh pihak catering yang diduga menjadi sumber kasus sampai hasil laboratorium dan investigasi lebih lanjut diperoleh

Grafik 4. Trend Kasus Suspek Dengue M 1 Th 2025 - M 43 Th 2025

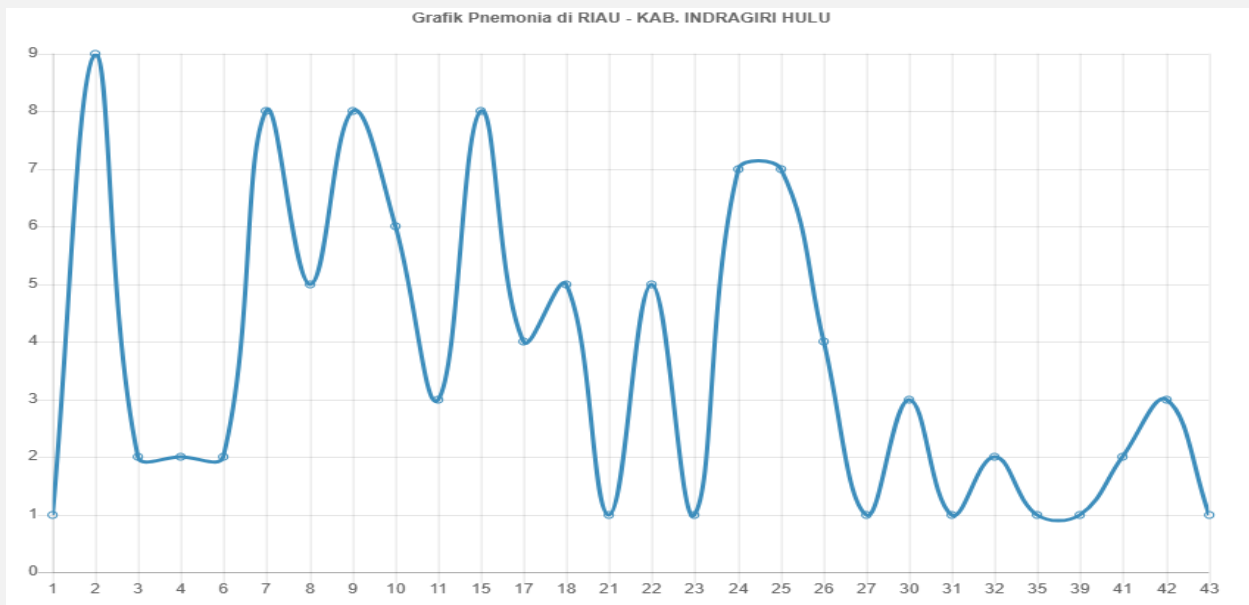


Pada Minggu ini ditemukan 3 kasus suspek dengue, meningkat dari minggu sebelumnya yang berjumlah 2 kasus. Kasus suspek dengue ditemukan tersebar di 14 unit pelapor dan 3 unit pelapor dengan kasus diare terbanyak yaitu di Puskesmas Sipayung, Puskesmas Kulim Jaya dan Puskesmas Kilan. Setelah dilakukan verifikasi dan respon tidak ada alert yang menjadi KLB.

Kewaspadaan terhadap bertambah dan menyebarluasnya kasus demam dengue harus ditingkatkan. Untuk itu direkomendasikan khususnya bagi di Puskesmas yang wilayahnya ditemukan kasus dengue agar melakukan upaya antisipasi:

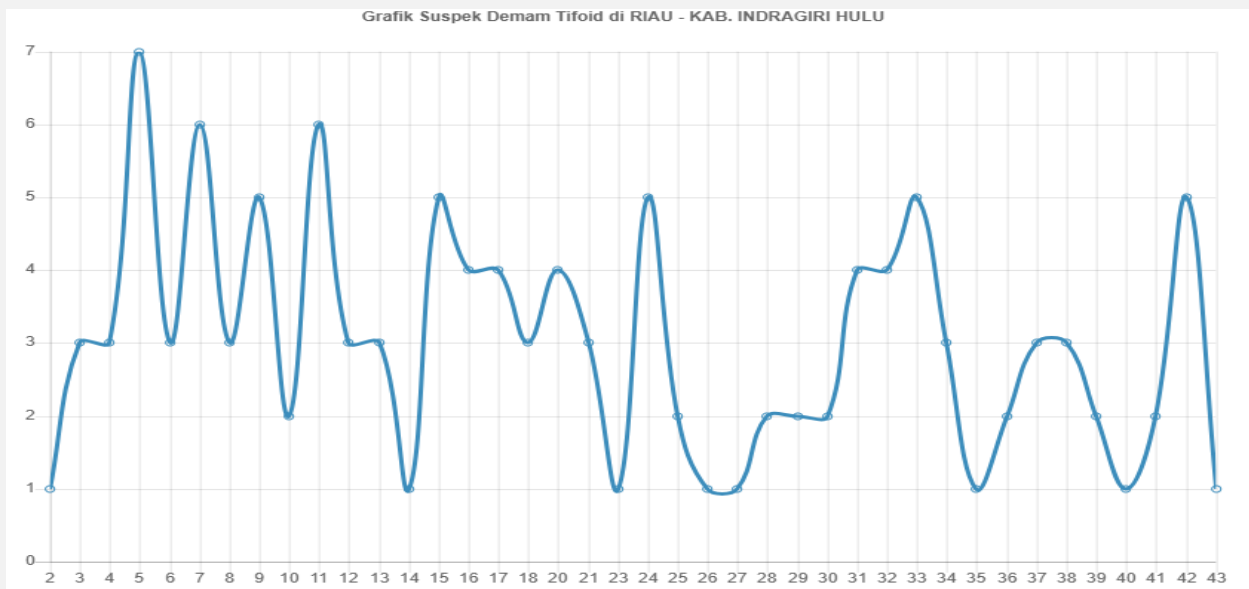
1. Meningkatkan penyuluhan dan sosialisasi tentang pencegahan demam dengue
2. Melakukan penggerakan masyarakat dalam pemberantasan sarang nyamuk (PSN) dengan 3M Plus secara berkala dan serentak.
3. Meningkatkan surveilans demam dengue dan melaporkan setiap menemukan kasus suspek dengue melalui IBS dan EBS pada SKDR.
4. Melakukan penatalaksanaan kasus demam dengue secara tepat dan sesuai prosedur.

Grafik 5. Trend Kasus Pneumonia M 1 Th 2025 - M 43 Th 2025



Pada minggu ini, kasus pneumonia dilaporkan oleh RSUD Indrasari Rengat sebanyak 1 kasus, Kewaspadaan terjadinya KLB pneumonia harus selalu ditingkatkan melalui peningkatan kasus sebelumnya.

Grafik 6. Trend Kasus Suspek Demam Tifoid M 1 Th 2025 - M 43 Th 2025

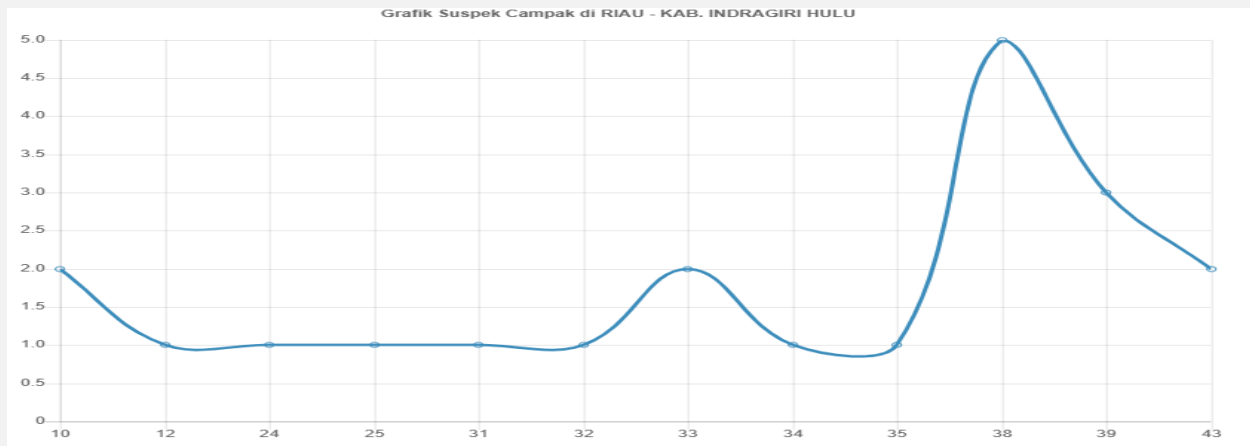


Pada Minggu ini ditemukan 1 kasus suspek demam tifoid, menurun dari minggu sebelumnya yang berjumlah 5 kasus. Pada minggu ini kasus suspek demam tifoid dilaporkan oleh Puskesmas Kilan sejumlah 1 kasus.

Untuk mengantisipasi bertambahnya kasus dan mencegah terjadinya penularan kasus tifoid yang lebih luas di masyarakat, maka setiap unit pelapor perlu meningkatkan kewaspadaan melalui upaya berikut:

1. Meningkatkan surveilans suspek tifoid.
2. Memastikan diagnosis setiap kasus suspek tifoid melalui pemeriksaan laboratorium.
3. Melaksanakan pengobatan pasien secara tepat sampai sembuh agar tidak menjadi carrier di masyarakat.
4. Meningkatkan upaya promosi kesehatan khususnya tentang PHBS dan sanitasi lingkungan.

Grafik 7. Trend Kasus Suspek Campak M 1 Th 2025 - M 43 Th 2025

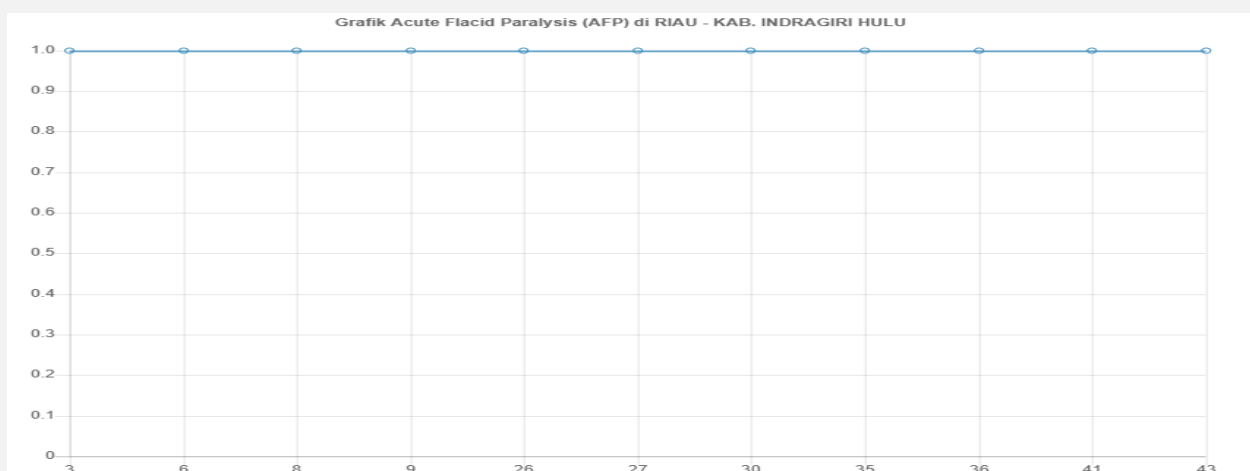


Pada Minggu ini ditemukan 2 kasus suspek campak, meningkat dari minggu sebelumnya yang tidak ditemukan kasus. Pada minggu ini kasus suspek campak dilaporkan oleh Puskesmas Kota Medan sejumlah 2 kasus.

Untuk mengantisipasi bertambahnya kasus dan mencegah terjadinya penularan kasus tifoid yang lebih luas di masyarakat, maka setiap unit pelapor perlu meningkatkan kewaspadaan melalui upaya berikut:

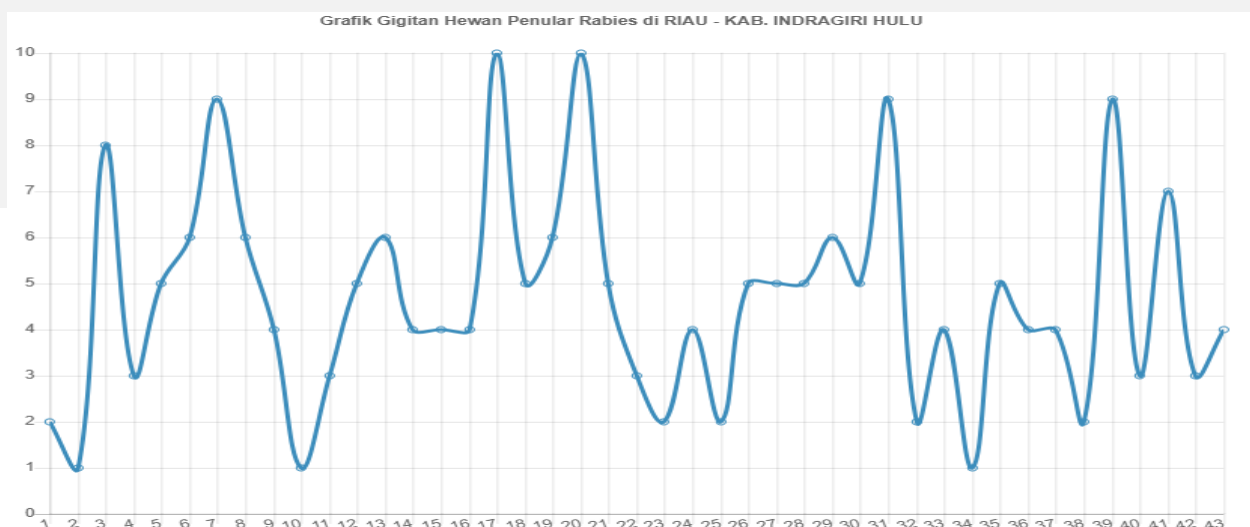
1. Meningkatkan surveilans suspek campak
2. Memastikan diagnosis setiap kasus suspek campak melalui pemeriksaan laboratorium.
3. Melakukan pengambilan dan pengiriman sampel.
4. Meningkatkan upaya promosi kesehatan khususnya tentang PHBS dan sanitasi lingkungan.

Grafik 8. Trend Kasus AFP M 1 Th 2025 - M 43 Th 2025



Pada minggu ini, kasus AFP dilaporkan oleh Puskesmas Kambesko sebanyak 1 kasus, Kewaspadaan terjadinya kasus AFP harus selalu ditingkatkan melalui peningkatan sebelumnya.

Grafik 9. Trend Kasus GHPR M 1 Th 2025 - M 43 Th 2025

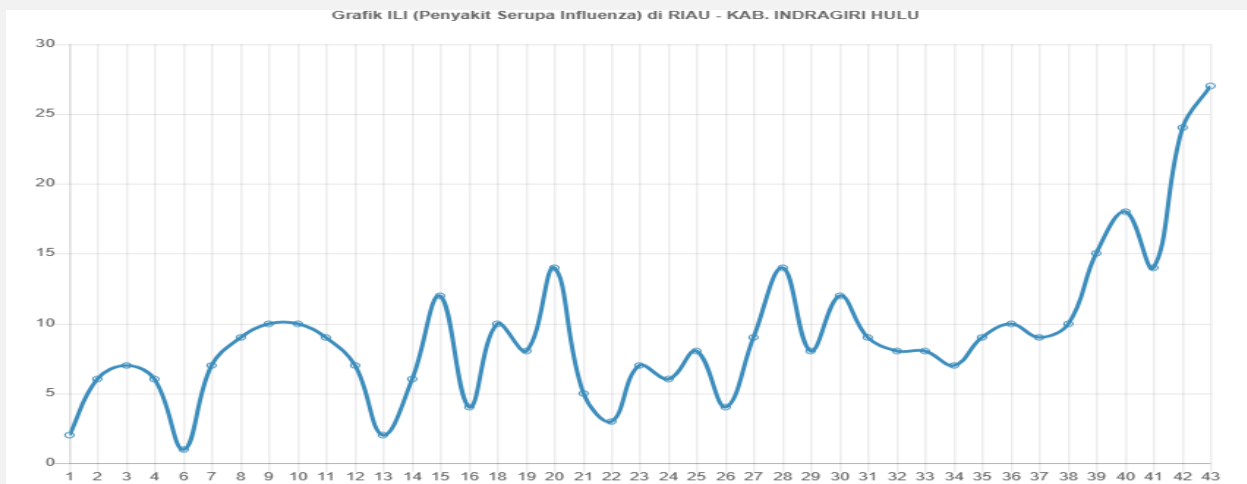


Pada minggu ini kasus GHPR dilaporkan sejumlah 4 kasus, meningkat dari minggu sebelumnya yaitu sejumlah 3 kasus.

Rabies merupakan salah satu penyakit menular paling mematikan. Hingga saat ini belum terdapat pengobatan yang efektif sehingga upaya antisipasi yang tepat harus dilakukan ketika seseorang digigit hewan penular rabies (HPR). Kami merekomendasikan Puskesmas terutama yang menemukan kasus GHPR agar melakukan upaya antisipasi dengan cara:

1. Melakukan pencucian luka dengan sabun dan air mengalir.
2. Penatalaksanaan kasus dan Pemberian VAR dan SAR sesuai prosedur standar.
3. Meningkatkan surveilans dan kewaspadaan dini terhadap KLB rabies.
4. Meningkatkan edukasi tentang bahaya dan pencegahan rabies bagi masyarakat.
5. Berkoordinasi dengan Dinas Peternakan/ Poskeswan setempat untuk tatalaksana HPR

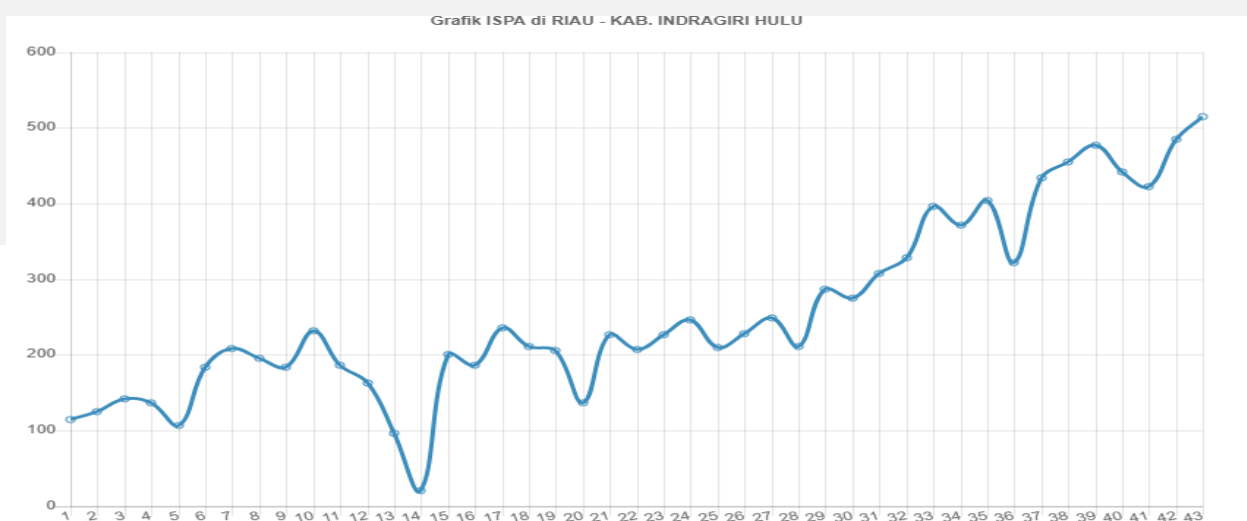
Grafik 10. Trend Kasus ILI M 1 Th 2025 - M 43 Th 2025



Kasus ILI pada minggu ini dilaporkan sebanyak 27 kasus, meningkat dari minggu sebelumnya yang berjumlah 24 kasus. Kasus ILI tersebar di 13 wilayah kerja Puskesmas dengan kasus terbanyak di Puskesmas Kampung Besar Kota sejumlah 94 kasus.

Kewaspadaan terjadinya KLB ILI khususnya pada Puskesmas yang ditemukan kasus ILI atau timbul alert harus terus dilakukan agar beberapa penyakit fatal yang menyerang saluran pernafasan seperti infeksi virus influenza AV (H1N1,H2N2,H3N2), SARS, MERSCov, dan sebagainya mampu diidentifikasi lebih dini dan ditanggulangi segera. Kami merekomendasi-kan setiap unit pelapor agar selalu meningkatkan surveilans ILI dan melakukan analisis setiap kasus ILI yang ditemukan di wilayahnya. Jika terjadi kenaikan kasus ILI yang bermakna secara epidemiologi, atau adanya kluster ILI maka dilanjutkan dengan penyelidikan epidemiologi. Jika menunjukkan indikasi KLB, semua kasus ILI dilakukan pengambilan spesimen berupa swab hidung dan tenggorokan untuk penegakkan diagnosis, melakukan penatalaksanaan kasus sesuai prosedur standar dan meningkatkan KIE pada individu, kelompok, dan masyarakat tentang upaya pencegahan penyebaran ILI.

Grafik 11. Trend Kasus ISPA M 1 Th 2025 - M 43 Th 2025



Kasus ISPA pada minggu ini dilaporkan sebanyak 515 kasus, meningkat dari minggu sebelumnya yang berjumlah 485 kasus. Kasus ISPA tersebar di 21 unit pelapor dengan total kasus sebanyak 10.990.

ISPA merupakan salah satu penyakit yang berkaitan erat dengan iklim dan lingkungan. Kasus ISPA dapat meningkat sejalan dengan mulai terjadinya peralihan antara dua musim (pancaroba) di Kabupaten Indragiri Hulu saat ini. Kewaspadaan terhadap bertambahnya kasus ISPA harus terus ditingkatkan melalui peningkatan surveilans ISPA dan meningkatkan KIE kepada masyarakat tentang upaya pencegahan ISPA dan ber-PHBS.

RENCANA TINDAK LANJUT DAN REKOMENDASI

Tindak Lanjut yang telah dilakukan :

- Melakukan verifikasi terhadap setiap alert yang muncul pada Surveilans Berbasis Indikator terhadap setiap kejadian/rumor yang dilaporkan melalui Surveilans Berbasis Kejadian (EBS) untuk memastikan status KLB.
- Meningkatkan pelaksanaan surveilans penyakit berpotensi KLB secara aktif maupun pasif.
- Melaksanakan pembinaan, pendampingan dan pemantauan secara langsung pelaksanaan SKDR di Puskesmas.
- Menghimbau setiap unit pelapor mengirimkan laporan SKDR, mengolah dan menganalisis agar mengetahui kondisi penyakit potensi KLB di wilayah kerjanya.

Rekomendasi

- Setiap unit pelapor agar melaksanakan SKDR sesuai pedoman dan memastikan kasus dilaporkan secara lengkap.
- Setiap puskesmas agar melakukan pengolahan dan analisa data SKDR.
- Unit pelapor segera melaporkan setiap kejadian/rumor maupun jika ditemukan kasus penyakit yang meningkat secara tidak lazim.
- Setiap Puskesmas agar memperkuat jaringan dan jejaring kerja SKDR di wilayahnya dalam rangka meningkatkan kualitas data dan pemantauan penyakit berpotensi KLB secara *realtime*.

KLB KERACUNAN PANGAN KABUPATEN INDRAGIRI HULU

Deskripsi Kejadian :

- * 127 kasus 0 kematian
- * Alamat kejadian: Kantor Dinas Perpustakaan dan Arsip Kab. Indragiri Hulu, Kec. Rengat
- * Gejala: mual, muntah, diare, dan nyeri perut

Kronologi :

21 Oktober 2025

- * Dinas Arsip dan Perpustakaan Kab. Indragiri Hulu menyelenggarakan kegiatan Festival Literasi. Konsumsi yang disediakan berupa nasi kotak, makanan prasmanan, dan kue kotak (pagi dan sore).
- * Kasus pertama mulai bergejala pukul 13.30 WIB. Hingga pukul 23.30 WIB tercatat 63 orang mengalami gejala berupa mual, muntah, dan diare.
- * Semua memiliki riwayat konsumsi makanan dari kegiatan tersebut.

22 Oktober 2025

- * Tambahan 15 kasus baru muncul hingga pukul 20.00 WIB. Sebagian besar mengonsumsi kue kotak pada pagi atau sore hari.
- * Dinas Kesehatan Kab. Indragiri Hulu melakukan Penyelidikan Epidemiologi (PE) dan wawancara kasus. Ditemukan hubungan epidemiologi antara kasus dengan konsumsi makanan dari kegiatan Festival Literasi.
- * Sampel diamankan untuk pemeriksaan laboratorium.
- * Sampel yang diambil adalah Kue puding, muntahan dan feses

23 Oktober 2025

- * Sampel di kirim ke Labkesda Provinsi Riau

24 Oktober 2025

- * Total kasus mencapai 88 orang (34 rawat inap, 43 rawat jalan). Sebagian besar pasien telah membaik.
- * Pelaporan EBS SKDR

25 Oktober 2025

- * Total kasus mencapai 127 kasus, 46 rawat inap

Tindakan yang sudah dilakukan:

- * Penyelidikan epidemiologi (PE)
- * Wawancara kasus dan pengumpulan data konsumsi
- * Pengambilan dan pengamanan sampel makanan serta muntahan
- * Pemantauan dan penanganan kasus di fasilitas kesehatan
- * Penghentian sementara kegiatan penyediaan makanan oleh pihak catering yang diduga menjadi sumber kasus sampai hasil laboratorium dan investigasi lebih lanjut diperoleh

Rekomendasi

- * Melakukan pemantauan hasil pemeriksaan laboratorium untuk konfirmasi penyebab
- * Melanjutkan pemantauan kasus baru dan kondisi pasien
- * Koordinasi lintas sektor untuk pengawasan keamanan pangan pada kegiatan masyarakat
- * Melanjutkan penyelidikan epidemiologi untuk memastikan sumber makanan dan penyebab pasti dugaan keracunan..
- Memberikan penyuluhan kepada masyarakat dan pengelola makanan tentang pentingnya higiene dan sanitasi makanan.

- Melakukan pengawasan ketat terhadap pihak catering/penyedia makanan yang terlibat, termasuk: Penghentian sementara aktivitas produksi makanan; Pemeriksaan kesehatan penjamah makanan; dan Pemeriksaan sarana penyimpanan, pengolahan, dan distribusi makanan.
- Melakukan koordinasi lintas sektor (Puskesmas, Dinas Kesehatan, Dinas Ketahanan Pangan, Dinas Perdagangan, BPOM, dsb) untuk pengawasan keamanan pangan.
- Menyusun laporan akhir penyelidikan epidemiologi setelah hasil laboratorium diterima untuk menentukan sumber pasti penyebab kejadian.